

STRUKTUR PENYAJIAN TARI JEPIN PESAWAT TERBANG DI KOTA PONTIANAK

Rizka rina mawarni, Ismunandar, Asfar Muniir.
Program studi Seni Pertunjukan FKIP UNTAN Pontianak
Email : rinamawarni29@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to give the understanding and knowledge about Jepin Pesawat Terbang dance in Pontianak. This study is about analyzing the structure of the arrangement on Jepin Pesawat Terbang dance in Pontianak, West Borneo. The research design used in this study is descriptive, which is qualitative research design. In this study, the researcher use a choreography approach, the data in this study is the structure of the performances on Jepin Pesawat Terbang dance in Pontianak, West Borneo. The sources of data are Juhermi Thahi, M Yusuf Dahyani and Anwar Jafar. Techniques used in this study to collect the data are interview, observation, and documentation and the instruments used in this study are interview questions, interview guides, cell phone camera, and a field note. The results of this study on Jepin Tali Bintang dance have the structure of performances which are consists of the initial movements, middle movements and end of the movements. Besides, others elements in dance are floor designs, upper designs, dramatic designs, the dynamics of dance, the composition of the group, a theme, back sound, dance properties, makeup and dress, and a venue. The results of this study are expected to be implemented in the Cultural and Arts lesson in class VIII semesters I.

Keywords: Structure of Performances, Jepin Pesawat Terbang Dance, Pontianak

PENDAHULUAN

Tari Jepin Pesawat Terbang dikenal sebagai kelompok kesenian tari Jepin Melayu yang merupakan motif dari tari Jepin Tali. Tari Jepin Pesawat Terbang mulai berkembang pada tahun 1928, Asal tarian ini adalah dari daerah Teluk Pak Kedai lalu menyebar ke Desa Kalimas, Punggur, Tanjung Bunga dan Tanjung Saleh. Pengembang pertama tarian Jepin Pesawat Terbang adalah Alm. Unggal Jaiz, Bapak Taibun dan Bapak Paitam Dillah dari Teluk Pak Kedai, dan dikembangkan oleh Alm. Syarif Usman di Batu Layang, Alm. Kuyung di kalimas, Alm. Abdullah ,Alm Bakar umar di Sungai Jawi, pada tahun 1928. Tari ini mulai berkembang lagi pada tahun 1965 – 1980 dengan pengembang terakhir yaitu Juhermi Thahir dan M. Yusuf Dahyani di Pontianak. Pada tahun 1928 – 1960 tari jepin Pesawat Terbang hanya menampilkan pada bagian tengah yaitu pada saat mengikat dan membuka anyaman tali. Pada tahun 1965 -

1980an pada gerak tarinya di kembangkan lagi oleh Juhermi Thahir dan Yusuf Dahyani sehingga memiliki gerak awal dan akhir. Tarian ini terinspirasi pada massa penjajahan Belanda, dimana pada waktu itu indonesia di jajah oleh Belanda, Saat itu para rakyat indonesia melihat pesawat terbang penjajah yang menjatuhkan bom, maka dari peristiwa itulah diciptakannya tari Jepin Pesawat Terbang. Pesawat menggambarkan bagaimana para penjajah pada saat menjatuhkan bom, dan Tali menggambarkan simpul kekuatan untuk menyemangati rakyat-rakyat penduduk, melambangkan rasa persatuan, kekuatan. Di Kota Pontianak tari ini dulunya dikenal dengan tari B 9 yang artinya bom 9 karena jumlah pesawat yang menjatuhkan bom ada 9 buah. Tetapi sekarang namanya diubah menjadi tari Jepin Pesawat Terbang agar lebih mudah diingat karena propertinya menggunakan miniatur pesawat terbang.

Struktur Penyajian menjelaskan mengenai batas adegan yang di tampilkan serta menjelaskan unsur pendukung tari. Struktur Penyajian tari jepin *Pesawat Terbang* di Kota Pontianak memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal merupakan pembuka suatu tarian, bagian tengah merupakan inti dari tarian yaitu menganyam dan membuka anyaman tali pada properti yang digunakan, dan bagian akhir merupakan penutup tarian. Gerak tari yang terdapat pada tari jepin *Pesawat Terbang* memiliki enam ragam gerak yaitu, langkah bekayuh, langkah gencat, langkah sorong jarum, langkah gantung, langkah tahto dan langkah biasa. Selain struktur gerak, iringan musik juga mempunyai peranan penting dalam membawakan tari Jepin *Pesawat Terbang*. Alat musik yang digunakan pada saat menampilkan tari ini yaitu alat musik melayu berupa gambus, beruas, rebana sebagai alat musik perkusi dan akordion, biola sebagai alat musik melodi dan syair lagu yang dilantunkan merupakan ajakan untuk mengajak penonton menyaksikan tarian tersebut.

Properti yang digunakan pada tarian ini adalah Miniatur Pesawat Terbang yang memiliki Tali yang menjuntai di bagian tengah bawah pesawat. Bentuk pesawat terbang ini sendiri dulunya dibuat seperti bentuk pesawat terbang belanda yang hanya mempunyai sayap kanan dan kiri juga dilengkapi dengan kincir angin yang berada di depan, dilengkapi dengan lampu dan dibagian bawah pesawat dibuat lubang yang bisa terbuka dan keluar tali dari dalam pesawat terbang tersebut. Bahan yang digunakan untuk membuat pesawat terbang dahulunya menggunakan kabus/kayu plaik dengan ukuran pesawat 1 s/d 1,5 Meter. Tali yang digunakan yaitu menggunakan kain selendang dengan lebar 6-10 Cm. Warna tali yang digunakan bisa menggunakan warna apa saja atau warna-warni misalnya menggunakan warna hijau, biru, kuning, merah, putih, dll dengan fungsi untuk memperindah hasil anyaman. Selain iringan musik dan properti yang mendukung penyajian penampilan pada tari jepin *Pesawat Terbang* tata rias dan busana juga menjadi unsur pendukung tarian, Tata rias yang digunakan adalah tata rias realistik yang

berfungsi untuk memperjelas garis-garis wajah dimana penari tetap menunjukkan wajah aslinya. Tata busana yang digunakan untuk pria menggunakan baju teluk belanga, menggunakan celana dan kain corak insang yang di lipat dengan tinggi di atas lutut, dan bisa di tambahkan dengan kopiah atau tanjak. Untuk tata busana pada wanita menggunakan baju kurung dan kain corak insang, menggunakan teratai untuk menutupi bagian dada dan menggunakan sanggul lipat pandan serta kembang goyang.

Berdasarkan keunikan dan kekhasan pada gerak tari, properti tari, iringan musik, tata rias dan busana yang telah peneliti uraikan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang struktur penyajian dari tari Jepin *Pesawat Terbang* ini. Meneliti tentang struktur penyajian akan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana cara penyajian tari Jepin *Pesawat Terbang* dari awal hingga akhir terkait dengan gerakannya, musik iringan, penggunaan rias dan busananya serta properti tarinya yang menjadi ciri khas pada tarian ini. Hal penting lainnya dari penelitian tentang struktur penyajian ini adalah akan memberikan kemudahan dalam mempelajari dan mengajarkan gerak tari Jepin *Pesawat Terbang* ini secara bertahap dan dapat diajarkan di SMP kelas VIII dalam pelajaran Seni Budaya tentang seni tradisional atau tari tradisi setempat. Implementasi Tari Jepin *Pesawat Terbang* ke sekolah menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan silabus yang digunakan, dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Hal ini pula yang akan memberikan peluang terus terwarisinya tari Jepin *Pesawat Terbang* dari tiap generasi sehingga penelitian ini diberi judul Struktur Penyajian Tari Jepin *Pesawat Terbang* di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah struktur penyajian tari Jepin *Pesawat Terbang* di Kota Pontianak Kalimantan Barat dan rancangan implementasi struktur penyajian tari Jepin *Pesawat Terbang* pada mata pelajaran seni budaya di sekolah pertama kelas VIII. Teori menurut Sumaryono dan Suanda (2006:86) struktur pada dasarnya

berarti suatu susunan dari berbagai material atau komponen sehingga membentuk suatu kesatuan. Menurut Djelantik (1999:73) penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Dari penjelasan di atas struktur penyajian merupakan susunan satu kesatuan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan apa adanya data lapangan yang didapatkan pada saat penelitian tanpa apa adanya rekayasa. Menurut Ratna (2010:336) metode deskriptif adalah metode yang tidak hanya menggambarkan subjek atau objek, penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya. Alasan peneliti memilih metode ini karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang hubungannya dengan struktur penyajian tari Jepin *Pesawat Terbang* di Kota Pontianak Kalimantan Barat dengan fakta yang sebenarnya dan sebagaimana adanya. Menurut Widi (2010:84) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data untuk memberi gambaran semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya. Dapat disimpulkan alasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu, suatu metode atau cara untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis permasalahan yang ada.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2013:11) kualitatif adalah data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini karena data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya yang dilakukan oleh peneliti.

suatu penyajian atau penampilan yang juga digunakan sebagai alat komunikasi pencipta tari untuk menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat dan tidak terlepas dari aspek-aspek atau elemen pendukung yang diatur dan ditata sedemikian rupa agar penyajian tersebut terlihat indah dan bagus, dari awal hingga akhir.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan koreografi. (Murgiyono, 1983:12-13) “Proses penyeleksian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian dan perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus”. Pada praktiknya, pendekatan ini cenderung menggunakan metode observasi dan wawancara dengan merumuskan terlebih dahulu pertanyaan yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti sehingga penelitian ini akan mendapatkan hasil penelitian yang dituju berupa struktur penyajian tari Jepin *Pesawat Terbang* di Kota Pontianak Kalimantan Barat

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data mengenai struktur penyajian tari Jepin *Pesawat Terbang*. Data yang didapat dari hasil wawancara narasumber yang merupakan pelaku seni. Narasumber yang dimaksud yaitu Juhermi Thahir yang merupakan seniman Tari Jepin di daerah Pontianak dan sebagai tokoh pelestari tari Jepin *Pesawat Terbang* pada tahun 1970 sampai sekarang. M Yusuf Dahyani merupakan seniman tari dan musik tradisional mulai pada tahun 1950 sampai sekarang yang ada di Pontianak. Narasumber berikutnya yaitu bernama Anwar Jafar yang merupakan salah satu seniman musik hadrah dan musik untuk tari melayu. Alasan saya memilih ketiga narasumber ini dikarenakan ketiga narasumber ini merupakan seniman asal Pontianak yang mengetahui dan pernah terlibat langsung dengan tari Jepin *Pesawat Terbang*.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara, foto, dan video Tari Jepin *Pesawat Terbang* yang dipaparkan oleh informan dan berhubungan dengan masalah

penelitian yaitu tentang Struktur Penyajian Tari Jepin *Pesawat Terbang*. Penelitian ini didapat dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulannya. Teknik Pengumpul Data 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Lembar Observasi 2) Pedoman Wawancara 3) Camera Handphone 4) Buku Catatan. a) Perencanaan b) Pelaksanaan c) pengumpulan data d) Penganalisis e) Pelaporan hasil penelitian. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik perpanjangan pengamatan pengamatan dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2010 : 370) dalam perpanjangan pengamatan untuk

menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Menurut Sugiyono (2010:372) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dalam teknik triangulasi dibagi menjadi 3 jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dengan demikian terdapat beberapa model triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Struktur penyajian pada tari Jepin *Pesawat Terbang* terdapat gerak awal, gerak tengah,

dan gerak akhir. Gerak tengah merupakan gerak inti dari tari Jepin *Pesawat Terbang* yang terkait dengan elemen-elemen tari di dalam tari Jepin *Pesawat Terbang* di Kota Pontianak Kalimantan Barat.

Tabel 1
Hasil Kredibilitas Data Dengan Narasumber Mengenai Struktur Penyajian Tari Jepin *Pesawat Terbang*.

No	Objek yang diamati	Jawaban narasumber		
		Juhermi Thahir	M. Yusuf Dahyani	Anwar Jafar
1.	<i>Gerak tari</i> memiliki gerak awal, tengah, dan akhir dikembangkan pada tahun 1980-an. Awal kemunculan sekitar pada tahun 1920-an hanya terdapat gerak tengah. Gerak yang digunakan terdapat langkah gantung, langkah tahto, dan langkah gencat.	✓	✓	✓
2.	<i>Desain lantai</i> yang digunakan digunakan untuk gerak tengah yaitu lingkaran (garis lengkung). Untuk gerak awal dan akhir bisa sesuai kreatifitas kelompok tari.	✓	✓	✓

3. <i>Tema</i> yang digunakan non-leterer. Tema berisikan ajaran tentang agama Islam, untuk selalu mengingat Allah.	✓	✓	✓
4. <i>Tata Rias</i> penari perempuan menggunakan tampilan saat berada di atas panggung yaitu menggunakan bedak dan lipstik (tata rias realis).	✓	✓	✓
5. <i>Tata Rias</i> penari laki-laki menggunakan bedak dan lipstick sesuai warna bibir supaya tidak pucat saat di atas panggung (tata rias realis).	✓	✓	✓
6. <i>Tata Busana</i> penari perempuan menggunakan baju kurung, kain corak insang, dan sanggul lipat pandan. Aksesoris lainnya teratai dan kembang goyang (tata busana simbolis).	✓	✓	✓
7. <i>Tata Busana</i> penari laki-laki menggunakan baju teluk belanga, kain corak insang, dan kopiah hitam (tata busana simbolis).	✓	✓	✓
8. <i>Iringan Musik</i> menggunakan biola, beruas, dan gambus yang merupakan alat musik eksternal. Selain itu menggunakan syair yang berisi ajaran agama Islam (vocal)	✓	✓	✓
9. <i>Tempat Pertunjukan</i> dilakukan di halaman rumah warga dan sekarang bisa dilakukan di panggung arena, panggung terbuka dan tertutup dan lapangan.	✓	✓	✓

Tabel 2
Hasil Kredibilitas Data Dengan Narasumber Mengenai Tata Busana dan Properti Tari
Jepin Pesawat Terbang.

No	Gambar	Objek yang diamati	Jawaban narasumber		
			Juhermi Thahir	M. Yusuf Dahyani	Anwar Jafar
1.		Baju kurung dan menggunakan kain corak insang. Kepala menggunakan sanggul lipat pandan dan kembang goyang. Aksesoris lainnya menggunakan teratai dibahu.	✓	✓	✓
	Penari Perempuan				
2.		Baju teluk belang dan menggunakan celana ditambah kain corak insang di atas lutut. Hiasan kepala menggunakan kopiah hitam.	✓	✓	✓
	Penari Laki-laki				
3.		Properti pesawat saat di gantung dengan tali belum menjuntai ke bawah. ¹	✓	✓	✓
	Properti di gantung				
4.		Properti pesawat yang digantung dengan tali yang sudah menjuntai ke bawah.	✓	✓	✓
	Properti digantung				

Penelitian kajian ini membahas tentang struktur penyajian tari Jepin *Pesawat Terbang* di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Struktur penyajian dalam kajian ini adalah meliputi keseluruhan tari Jepin *Pesawat Terbang* dari awal, tengah, dan akhir. Menurut Juhermi Thahir gerak tari yang digunakan awalnya hanya gerak tengah yang terdiri atas langkah tahto, langkah gencat, dan langkah gantung untuk anyaman yang digunakan adalah anyaman simpul. Berdasarkan kedua tabel di atas gerak tari, properti, tata rias dan busana, iringan musik, dan tempat pertunjukan merupakan sesuatu yang berpengaruh pada tari Jepin *Pesawat Terbang* dari awal hingga akhir untuk menjadi sebuah tarian utuh. Perubahan gerak tari pada tari Jepin *Pesawat Terbang* pada masa sekarang memberikan kesan berbeda pada saat menariknya, dikarenakan gerak yang bertambah awalnya hanya gerak tengah saja sekarang sudah ada gerak awal dan akhir menambah kesan dramatis pada saat menariknya. Selain itu tata rias dan busana, iringan musik dan tempat pertunjukan juga sudah mengalami perubahan tetapi tidak meninggalkan bentuk aslinya. Iringan musik mengalami perubahan, dahulu hanya menggunakan gambus, beruas, dan biola sekarang bisa ditambah seperti beduk, akordion, rebana. Tempat pertunjukan mengalami perubahan awalnya hanya di halaman rumah warga sekarang sudah bisa di atas panggung.

Pembahasan

Tari Jepin *Pesawat Terbang* mulai berkembang pada tahun 1928, Asal tarian ini adalah dari daerah Teluk Pak Kedai, Setelah tahun 1928 dan tahun 1965 tari Jepin *Pesawat Terbang* mulai berkembang lagi pada tahun 1980-an. Tari ini untuk pertama kalinya tampil di Taman Budaya Pontianak dalam acara “Gelar Taman Budaya” dengan menyajikan tiga bagian gerak yaitu pembuka, tengah dan penutup. Lalu di tampilkan lagi pada acara “Ikanmas Art Festival 8” tahun 2016 di Kampus Seni Tari dan Musik Universitas Tanjungpura Pontianak. pada tahun 1980-an tari Jepin *Pesawat*

Terbang mulai dikembangkan lagi dengan ditambahkan gerakan awal dan gerakan akhir fungsinya untuk memperindah tarian dan agar dapat dinikmati sehingga tidak terlalu monoton, akan tetapi tidak meninggalkan gerak tradisinya. Tari Jepin *Pesawat Terbang* memiliki struktur gerak yang terdiri dari tiga bagian yaitu gerak awal, gerak tengah dan gerak akhir. Gerakan-gerakan langkah dalam tari Jepin *Pesawat Terbang* pada bagian awal merupakan gerakan dasar yang akan membentuk beberapa gerakan khusus dan gerakan pengembang. Gerakan awal terdiri dari langkah bekayuh, langkah mengayun, langkah gencat, langkah sorong jarum, dan langkah gantung serta gerakan pengembang lainnya. Gerakan khusus terdapat pada gerak tengah yaitu saat mengikat dan membuka tali dengan menggunakan langkah Tahto, langkah gencat dan langkah biasa. sedangkan gerakan pengembangan terdapat pada bagian gerak awal dan bagian akhir.

Adapun gerakan tersebut ialah diawali dengan masuknya penari ke panggung dengan satu arah masuk yaitu dari sisi sebelah kanan panggung, penari bergerak pada saat sesudah bunyi tahto beruas dengan menggunakan langkah bekayuh, Pada gerak langkah bekayuh ini menggunakan ruang dan ritme gerak yang sedang karena menyesuaikan irama musik beruas yang menggunakan tempo sedang ,total gerak langkah bekayuh ini adalah 9X8 hitungan. Di lanjutkan dengan gerak penghubung 1x4 berjalan biasa ke depan dan gerak pengembang yaitu mengayunkan badan (gerakan mengayun) tangan mengayun ke kiri dan ke kanan mengikuti langkah kaki dan ayunan badan dengan hitungan 2x8. Selanjutnya masuk ke gerakan langkah gencat dan langkah sorong jarum dengan hitungan 3X8, Elemen yang digunakan pada langkah ini menggunakan ruang yang besar dan ritme yang digunakan ritme cepat. Berikutnya dilanjutkan dengan langkah biasa, yaitu maju ke depan 4 kali dan mundur kebelakang 4 kali dengan tumit kanan menapak pada hitungan 4 dan tumit kiri menapak pada hitungan 8 dilakukan

sebanyak 1x8 posisi penari saling berhadapan dan berjalan di selah-selah penari lainnya. Di lanjutkan dengan gerakan pengembang lainnya yaitu memutar *double step* sambil membentuk lingkaran posisi penari saling bertukar tempat dan membentuk lingkaran untuk masuk ke bagian selanjutnya yaitu bagian isi atau mengikat tali. Hitungan gerak *double step* ini adalah 2X8.

Iringan musik yang digunakan dalam tarian ini adalah iringan eksternal dan iringan vokal dengan Alat musik yang digunakan adalah alat musik Melayu ,dulu alat musik yang digunakan adalah gambus, beruas, sebagai alat musik perkusi, dan untuk melodi menggunakan alat musik biola.Tetapi sekarang ada alat musik tambahan yaitu akordion. Hal ini bertujuan untuk keperluan pementasan saat mengiring tari Jepin *Pesawat Terbang*, Irama musik yang dimainkan saat mengiring tari Jepin ini, berirama riang atau gembira. Dalam iringan musik juga terdapat iringan vokal yaitu syair lagu yang menambah semangat untuk penari saat menarikan tari Jepin *Pesawat Terbang*. Irama syair dapat dibuat sendiri menggunakan bahasa Arab, Melayu, ataupun Indonesia. Satu contoh irama syair menggunakan bahasa arab yaitu dengan melantunkan shlawat. Syair lagu pada tari Jepin *Pesawat Terbang* berupa bahasa melayu yang isi syairnya berupa mengajak penonton untuk menyaksikan tarian tersebut. Tari Jepin *Pesawat Terbang* ini mempunyai desain lantai yaitu menggunakan pola garis lengkung yang dimana dimaksud dengan garis lengkung dapat dibuat lengkung kedepan, ke belakang, ke samping dan serong.Dari dasar garis lengkung ini dapat pula dibuat desain lingkaran.Desain lingkaran ini digunakan dalam tari Jepin *Pesawat Terbang*.untuk gerak awal menggunakan garis lurus pada awal gerak banyak menggunakan desain lantai berbentuk huruf V, horizontal. Tema yang digunakan dalam tari Jepin *Pesawat terbang* merupakan tema dari kejadian sehari-hari. Tarian ini juga termasuk dalam tari non-literer karena pencipta tari dari kehidupan manusia saat melihat pesawat yang menjatuhkan bom,

serta untuk mengingat masa saat di jajah oleh belanda. Tata busana penari laki-laki menggunakan busana teluk belangak, kain corak insang, dan kopiah hitam. Penari perempuan menggunakan baju kurung dan penari menggunakan kain corak insang berserta teratai dan kembang goyang. Tata rias yang digunakan tata rias realis berfungsi untuk mempertegas atau mempertebal garis-garis wajah, di mana penari tetap menunjukkan wajah aslinya tapi sekaligus mempertajam ekspresi dari karakter tarian yang dibawakan.Properti yang digunakan dalam tari Jepin *Pesawat Terbang* yaitu menggunakan properti realistis, karena menceritakan tentangdimana pada waktu itu indonesia di jajah oleh Belanda, Saat itu para rakyat indonesia melihat pesawat terbang penjajah yang menjatuhkan bom, maka dari peristiwa itulah diciptakannya tari Jepin *Pesawat Terbang*. Pesawat menggambarkan bagaimana para penjajah pada saat menjatuhkan bom, dan Tali menggambarkan simpul kekuatan untuk menyemangati rakyat-rakyat penduduk, melambangkan rasa persatuan, kekuatan. Di Kota Pontianak tari ini dulunya dikenal dengan tari B 9 yang artinya bom 9 karena jumlah pesawat yang menjatuhkan bom ada 9 buah. Tetapi sekarang namanya diubah menjadi tari Jepin *Pesawat Terbang* agar lebih mudah diingat karena propertinya menggunakan miniatur pesawat terbang. Terdapat elemen-elemen tari di dalamnya yaitu. 1) *desain lantai*memberikan kesan yang lebih pada sebuah tarian. 2) *desain atas* memberikan kesan artistik dan sentuhan emosional yang ada 3) *desain dramatik*garapan tari yang utuh ibaratkan sebuah cerita yang memiliki pembuka, klimak dan penutup 4) *dinamika*kekuatan dalam yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik. 5) *komposisi kelompok*masih memerlukan satu desain yaitu desain kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tari Jepin *Pesawat Terbang* terinspirasi pada jaman dahulu mengingat massa perang dijajah oleh Belanda, di situ para rakyat

Indonesia melihat bom yang dijatuhkan oleh para penjajah menggunakan sembilan pesawat terbang, dari peristiwa itu maka timbulah kekuatan untuk melawan. Filosofinya menggambarkan Pesawat untuk mengingat bagaimana penjajah pada saat menjatuhkan bom, dan Tali menggambarkan simpul kekuatan untuk menyemangati rakyat-rakyat penduduk, melambangkan rasa persatuan dan kekuatan. Dari segi penyajiannya tari *Jepin Pesawat Terbang* dulunya (era 20-an) hanya menampilkan bagian saat mengikat dan membuka tali tidak ada bagian gerak pembuka dan penutupnya.

Tari *Jepin Pesawat Terbang* memiliki struktur gerak yang terdiri dari tiga bagian yaitu gerak awal, gerak tengah dan gerak akhir. Gerakan-gerakan langkah dalam tari *Jepin Pesawat Terbang* pada bagian awal merupakan gerakan dasar yang akan membentuk beberapa gerakan khusus dan gerakan pengembang. Gerakan awal terdiri dari langkah bekayuh, langkah mengayun, langkah gencat, langkah sorong jarum, dan langkah gantung serta gerakan pengembang lainnya. Gerakan khusus terdapat pada gerak tengah yaitu saat mengikat dan membuka tali dengan menggunakan langkah Tahto, langkah gencat dan langkah biasa. Sedangkan gerakan pengembangan terdapat pada bagian gerak awal dan bagian akhir. Implementasi dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah menengah pertama kelas VIII yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Unsur pendukung tari *Jepin Pesawat Terbang* dapat dijadikan materi ajar bagi siswa untuk mengapresiasi tari daerah setempat yang disesuaikan dengan standar kompetensi pada satuan kurikulum

2013. Adapun materi yang dapat diajarkan adalah sebagai berikut : a) Mengenalkan dan menjelaskan tari *Jepin Pesawat Terbang*., b) Ragam gerak tari *Jepin Pesawat Terbang*., c) Unsur pendukung tari *Jepin Pesawat Terbang*.

Saran

Peneliti mengajak kepada pembaca untuk menanamkan rasa sosial pada diri sendiri, terutama rasa kemanusiaannya terhadap lingkungan dan budaya tari tradisional. Selain itu juga peneliti berharap kepada pembaca untuk dapat melestarikan dan menjaga kebudayaan daerah setempat dengan cara menuliskan artikel-artikel yang berkaitan dengan kebudayaan tradisional khususnya kebudayaan tari tradisional di Kalimantan Barat. Maka peneliti berharap pula penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam meneliti masalah tari tradisional, mengambil manfaat dalam penelitian ini yaitu tentang Struktur Penyajian Tari *Jepin Pesawat Terbang* di Kota Pontianak Kalimantan Barat, dan semoga berguna bagi pembaca. Untuk para seniman, supaya seniman yang masih bertahan dan mengetahui tari *Jepin Pesawat Terbang* dapat terus melestarikan tarian tersebut. Bagi guru mata pelajaran seni budaya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah referensi dalam pembelajaran tari daerah setempat. Supaya dapat memberikan ajaran mengenai materi pratek tentang tari daerah setempat dan juga supaya siswa dapat mengetahui, mempelajari, dan mempertahankan kebudayaan dan tari tradisi daerah Pontianak.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A M Djelantik. 1999. **Estetika Sebuah Pengantar**. Bandung: Masyarakat Seni Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2013. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Murgiyanto. 1992. **Koreografi**. Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi.

- Ratna, N. K. 2010. **Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humanforal pada Umumnya**. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar.
- Suanda, Endo dan Sumaryono. 2006. **Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara**. Jakarta : Kantor Sekertariat Lembaga Pendidikan seni Nusantara.

Sugiyono, 2010. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung: Alfabeta.

Widi, Restu Kartiko. 2010. **Asas Metodologi Penelitian sebuah pengenalan dan penentuan langkah demi langkah pelaksanaan penelitian.** Surabaya : Graha Ilmu.